

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI LAGU 'ASYIK' PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL KAUTSAR

Tsamratul Fuadah^{1*}, Sri Watini², Chandra Apriyansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author Email: tsamratul.fuadah2026@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik dan kemampuan motorik kasar anak-anak berusia 5-6 tahun sangat penting untuk ditingkatkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu masalah utama yang dihadapi di lapangan adalah siswa yang tidak banyak berolahraga, gerak yang kaku, dan kejenuhan yang disebabkan oleh pengajaran konvensional yang kurang variasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan lagu "ASYIK" untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak-anak berusia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart, digunakan dalam dua siklus. Penelitian ini melibatkan 8 siswa Kelompok B dari PAUD Al Kautsar Tahun Ajaran 2025-2026, yang berusia antara 5 - 6 tahun. Mereka terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan. Untuk mendapatkan data, observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi visual digunakan untuk mengukur antusiasme, keseimbangan, koordinasi, dan kelenturan tubuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dan kecerdasan kinestetik anak-anak secara signifikan ditingkatkan melalui penggunaan lagu "ASYIK". Pada tahap prasiklus (BSB 0%), Siklus I (BSB 16,3% dan rata-rata kelas 72%), ketuntasan klasikal meningkat secara bertahap. Pada Siklus II, BSB mendominasi mutlak 81,7% dan rata-rata kelas 95%. Terbukti bahwa ritme ceria dan lirik instruktif dalam lagu "ASYIK" berhasil mendorong anak untuk berpartisipasi secara fisik aktif, responsif terhadap musik, dan lebih percaya diri. Studi ini menemukan bahwa metode gerak dan lagu berbasis lagu "ASYIK" adalah pendekatan pedagogis humanis yang berguna untuk meningkatkan perkembangan fisik-motorik anak usia dini.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Metode Lagu "ASYIK", Penelitian Tindakan Kelas, Anak Usia Dini.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author Publish
by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Enjoyable learning is crucial for children aged five to six years to develop their gross motor skills and kinesthetic intelligence. Low physical activity, poor motor coordination, and boredom brought on by traditional educational techniques with little change are the main field difficulties noted. The purpose of this study was to employ the song "ASYIK" to raise the kinesthetic intelligence of PAUD Al Kautsar children between the ages of five and six. This study was carried out over two cycles utilising the Classroom Action Research (CAR) method, which is based on the Kemmis and McTaggart model. Group B children (ages 5-6) at PAUD Al Kautsar for the 2025-2026 school year comprised 8 children (3 girls and 5 boys). Structured observations, field notes, and visual recording were used to gather data on children's excitement, body balance, coordination, and flexibility. The findings showed that using the song "ASYIK" greatly enhanced kinesthetic intelligence and gross motor abilities. From the Pre-cycle stage (0% BSB), Cycle I (16.3% BSB and 72% class average), and Cycle II (where Extremely Well-Developed (BSB) status absolute-dominated at 81.7% and the class average reached 95%), classical mastery advanced favourably. The cheerful rhythm and instructive lyrics of the "ASYIK" song worked well to encourage children's self-confidence, musical responsiveness, and active physical participation. The "ASYIK" song-based movement-and-song approach is a humanistic, pertinent educational approach for maximising physical-motor development in early childhood education, according to the study's findings.

Keywords: *Kinesthetic Intelligence, "ASYIK" Song Method, Classroom Action Research, Early Childhood.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap paling fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berlangsung pada masa keemasan (golden age). Pada usia 5 sampai 6 tahun, anak memiliki dorongan internal yang sangat kuat untuk menyelidiki lingkungan sekitarnya melalui aktivitas fisik. Perkembangan saraf otak anak usia dini sangat ditentukan oleh stimulasi motorik terpadu, sehingga pengembangan seluruh aspek potensi anak—terutama kecerdasan

kinestetik—merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar, bukan sekadar tambahan bagi kemampuan kognitif.

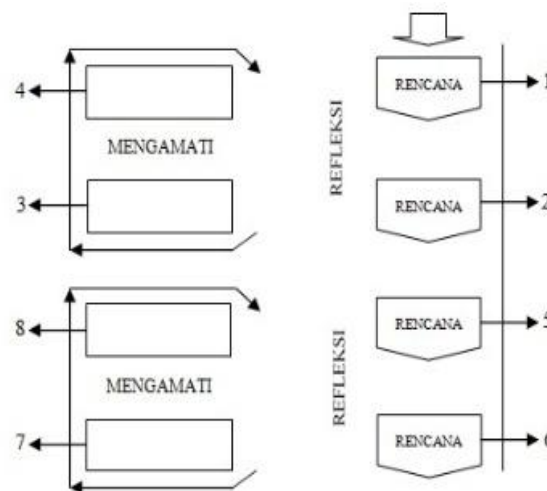
Secara teoretis, kecerdasan kinestetik adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang dikemukakan Howard Gardner, yaitu kemampuan biologis dan psikologis seseorang untuk menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuhnya secara lincah dalam memecahkan masalah atau menyampaikan gagasan (Rahmah, 2008). Pada masa anak usia dini, kecerdasan kinestetik tidak semata-mata merupakan aktivitas fisik motorik tanpa makna, melainkan wujud ekspresi kecerdasan yang muncul dari koordinasi selaras antara stimulasi korteks otak dan respons sistem otot tubuh. Dengan demikian, pendidikan perlu menempatkan anak sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik integratif), tempat aspek fisik dan psikis berkembang secara berjalan seiring (Apriyansyah dkk., 2023). Secara mendasar, kecerdasan kinestetik dapat dikategorikan menjadi kecerdasan motorik kasar yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot besar (Syaodih dkk., 2020), serta kecerdasan motorik halus yang menekankan kerja otot-otot kecil di area pergelangan tangan dengan tingkat presisi yang tinggi.

Stimulasi yang dirancang pada ranah fisik-motorik ini menjalankan beragam fungsi yang sangat penting, mencakup fungsi kognitif melalui rangsangan percabangan neuron (sinaptogenesis) yang membantu melatih fokus anak (Hajron, 2024), fungsi fisiologis untuk mendukung kebugaran kardiovaskular, serta fungsi afektif sebagai sarana katarsis emosi anak (Lusiani & Mutia, 2021). Pada anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi, tampak ciri berupa keseimbangan tubuh yang cenderung stabil, kelenturan sendi yang baik, kepekaan intuitif terhadap ritme musik, serta kemampuan meniru yang sangat responsif melalui penerapan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) (Fitriasari dkk., 2024).

Namun, fakta di Kelompok B PAUD Al Kautsar mengonfirmasi rendahnya aspek motorik kasar anak akibat pembelajaran guru yang mekanis, kaku, dan searah. Untuk mengeliminasi kejenuhan tersebut, diperlukan pengelolaan kurikulum PAUD yang adaptif dengan pemanfaatan model pembelajaran "ASYIK" (Watini, 2023). Melalui pendekatan *Music and Movement*, lagu "ASYIK" dirancang dengan tempo energetik (*allegro*) yang memiliki jeda kognitif adaptif serta lirik bermuatan perintah langsung (seperti melompat dan berputar) guna melatih memori fisik anak. Penelitian tindakan kelas ini diarahkan pada dua tujuan utama: (1) mengetahui efektivitas lagu "ASYIK" dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar, dan (2) mendeskripsikan proses penerapan lagunya secara teoretis dan praktis melalui rancangan bersiklus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena karakteristik masalah di lapangan membutuhkan penanganan secara cepat, terukur, berkelanjutan, dan kolaboratif demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Arikunto et al., 2012). Penelitian ini mengadopsi alur spiral daur berulang dari **Model Kemmis dan McTaggart (1988)**.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart (1988).

A. Alur Operasional Tindakan Per Siklus

1. Siklus I

- *Perencanaan (Planning)*: Peneliti menyiapkan RPPH Kelompok B (usia 5-6 tahun), menetapkan indikator capaian kinestetik, menyusun lembar observasi checklist formal, serta menyiapkan instrumen alat dokumentasi visual.
- *Pelaksanaan Tindakan (Acting)*: Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (13 Mei, 20 Mei, dan 27 Mei 2026). Anak diajak mendengarkan, mengikuti irama *allegro*, dan mempraktikkan koreografi gerakan lokomotor/non-lokomotor terarah melalui 5 tahap: memberikan apersepsi, mendemonstrasikan gerakan, menirukan gerakan, memotivasi, dan menyelesaikan gerakan sampai akhir.
- *Pengamatan (Observing)*: Guru kolaborator melakukan pemantauan objektif menggunakan lembar observasi untuk menilai koordinasi gerakan, ketepatan mengikuti tempo lagu, keseimbangan, kelenturan, dan indikator antusiasme anak.
- *Refleksi (Reflecting)*: Dilaksanakan pada 1 Juni 2026. Peneliti dan guru kolaborator menghitung skor indikator perkembangan, memetakan kendala teknis Siklus I, dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

- *Perencanaan Ulang (Revised Planning)*: Merancang perbaikan RPPH berbasis evaluasi kekurangan Siklus I dengan memodifikasi strategi mengajar (memperlambat tempo demonstrasi visual, mengubah formasi barisan agar anak tidak bertabrakan, menerapkan konsep *child-centered*, dan memberikan penguatan motivasi ekstra).
- *Pelaksanaan Tindakan (Acting)*: Menerapkan skenario hasil modifikasi secara lebih interaktif pada tanggal 10 Juni, 17 Juni, dan 24 Juni 2026. Memberikan bimbingan khusus pada subjek yang kaku gerak, serta memberikan bintang prestasi/pujian untuk memupuk kepercayaan diri anak.
- *Pengamatan (Observing)*: Mengamati kemajuan koordinasi, keluwesan anak menyelaraskan fisik dengan ketukan lagu, serta lonjakan fokus dan antusiasme klasikal anak.
- *Refleksi (Reflecting)*: Dilaksanakan pada 15 Juli 2026 untuk mengevaluasi data akhir unjuk kerja Siklus II, membandingkan persentase kenaikan dari Siklus I, dan menarik kesimpulan komprehensif.

B. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SPS PAUD Al-Kautsar** (NPSN: 70044568) Jalur Nonformal, berizin operasional resmi Nomor: 2/a.6/31.75.04.1005.38k k-2/4/TM.08.32/e/2023. Secara geografis, sekolah berlokasi di Jl. Munggang No. 84, RT 004/RW 004, Balekambang, Condet, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Karakteristik demografi subjek bervariasi dari kawasan urban perkotaan hingga daerah hinterland penyangga (Depok).

Kegiatan tindakan berlangsung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 (Mei hingga Juli 2026). Subjek amatan utama adalah anak didik aktif Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah **8 anak (5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan)** dengan kebutuhan biologis untuk bergerak (*biogenic need for movement*) yang tinggi. Peneliti bertindak sebagai praktisi pengajar utama (Tsamratul Fuadah) dibantu oleh Kepala Sekolah (H. Nurul Huda, S.Farm.) dan jajaran pengajar (Maharani, Sifa Aulia) sebagai kolaborator mitra peneliti. Kondisi sarana fisik sekolah sangat kondusif mendukung aktivitas unjuk kerja kinestetik anak (fasilitas indoor ber-AC dan fasilitas outdoor berupa ayunan besi dan perosotan).

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan kombinasi teknik pengumpulan data terstruktur yang bersifat alamiah dan menyatu dengan aktivitas bermain harian anak (Syafrudin dkk., 2026):

1. **Observasi (Pengamatan Langsung):** Menggunakan instrumen lembar observasi untuk memantau perubahan motorik kasar personal (kelenturan, koordinasi, keseimbangan) sesuai acuan model "ASYIK" (Watini, 2023).
2. **Catatan Lapangan (Field Notes):** Menuliskan catatan pendek kontekstual mengenai suasana kelas makro dan respons emosional anak yang tidak terakomodasi di lembar skor formal (Apriyansyah dkk., 2023).
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan berkas autentik berupa foto dan rekaman video pendek selama intervensi fisik berlangsung guna memvalidasi grafik pencapaian anak secara riil (Syafrudin dkk., 2026).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Capaian}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak dikategorikan berdasarkan standar PAUD nasional: Mulai Berkembang (MB), Sudah Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% anak mencapai kriteria minimal BSH atau BSB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

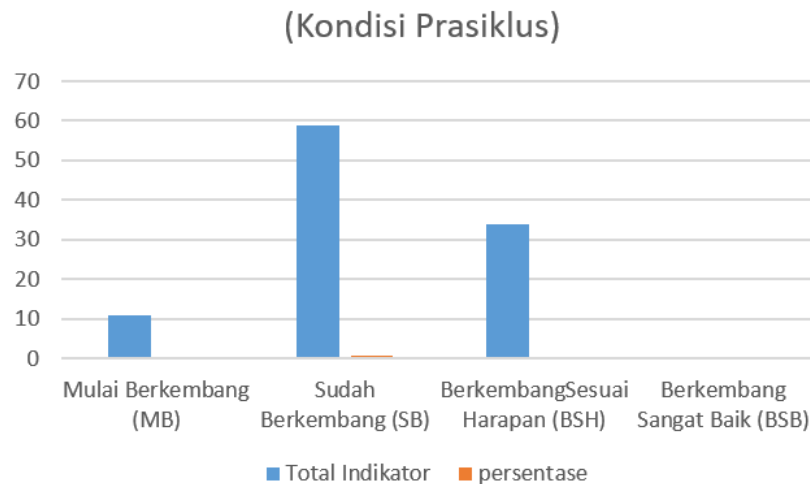
Hasil Penelitian Implementasi tindakan melalui media lagu "ASYIK" yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya tren peningkatan kecerdasan kinestetik anak yang signifikan. Hasil analisis data unjuk kerja dari kondisi Prasiklus, akhir Siklus I, hingga capaian akhir Siklus II disajikan secara sistematis dalam tabel komparasi berikut:

Tabel 3.1 Perbandingan Capaian Indikator Kinestetik Klasikal Anak Kelompok B

Tahap Penelitian	MB	SB	BSH	BSB	Rata-Rata Kelas / Status
Prasiklus	10,6%	56,7%	32,7%	0,0%	Belum Tuntas Klasikal
Siklus I	2,9%	27,9%	52,9%	16,3%	72% / Belum Optimal
Siklus II	0,0%	0,0%	18,3%	81,7%	95% / Tuntas (Sangat Baik)

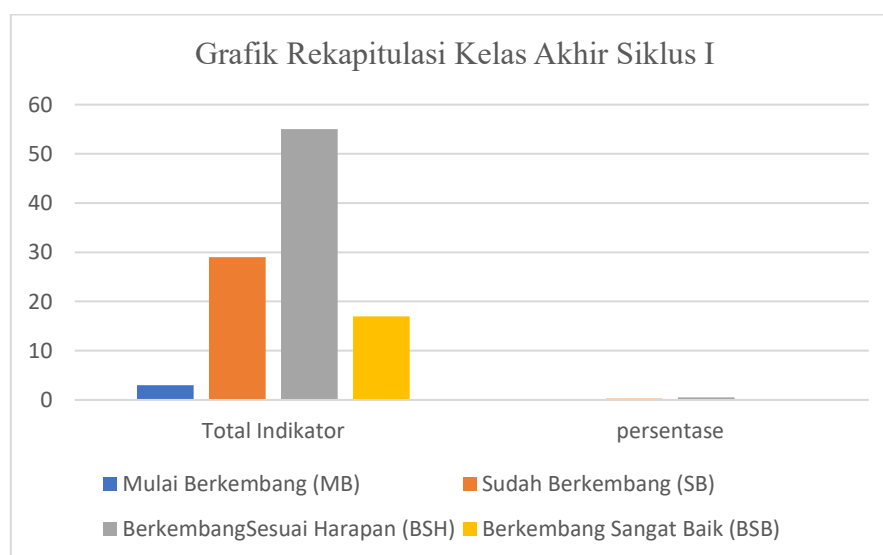
Pada tahap **Prasiklus**, energi fisik ke-8 anak kelompok B belum tersalurkan secara konstruktif sehingga memicu perilaku yang tidak terkontrol akibat *biogenic need for movement* mereka terhambat oleh metode ceramah konvensional. Data empiris membuktikan tidak ada satu pun

anak (0%) yang menyentuh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Mayoritas capaian menumpuk pada kategori Sudah Berkembang (SB) sebesar 56,7% dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 10,6%.



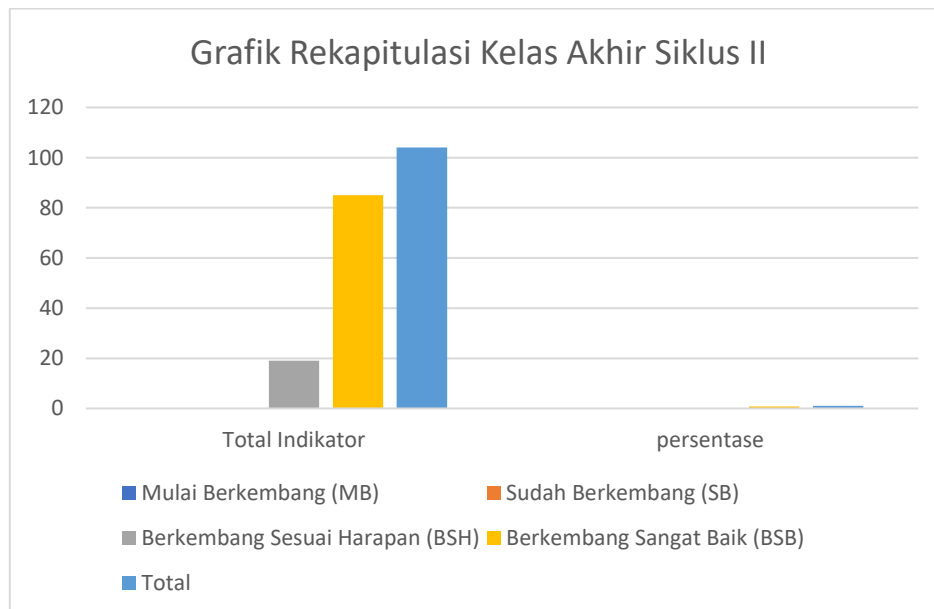
Gambar 2. Grafik Pra Siklus

Pada pelaksanaan Siklus I (13, 20, dan 27 Mei 2026), intervensi awal lagu "ASYIK" mulai mendongkrak kemampuan kinestetik anak secara bertahap. Meskipun pada pertemuan awal anak masih beradaptasi dengan irama *allegro*, pada pertemuan ke-3 peningkatan gerak mulai terlihat nyata. Data rekapitulasi akhir Siklus I menunjukkan pergeseran positif dengan munculnya capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 16,3% dan dominasi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 52,9%. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 72%, menandakan target mulai tercapai sebesar 29% dari kondisi awal, meski secara klasikal belum memenuhi standar optimal karena masih menyisakan kekakuan pada gerak beberapa anak.



Gambar 3. Grafik Siklus I

Memasuki **Siklus II** (10, 17, dan 24 Juni 2026) yang didasarkan atas refleksi perbaikan tindakan sebelumnya (memperlambat tempo ketukan visual, menata formasi barisan anak agar tidak bertabrakan, dan memberikan penguatan emosional), kemampuan motorik kasar anak bertransformasi secara masif. Kategori MB dan SB berhasil diturunkan hingga mencapai angka 0%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mendominasi mutlak sebesar 81,7% (85 indikator amatan) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 18,3% (19 indikator amatan). Capaian akhir ini menghasilkan lonjakan nilai rata-rata kelas yang sangat memuaskan sebesar 95% mengalami peningkatan total hingga 52% dari kondisi awal prasiklus. Ke-8 anak Kelompok B terbukti menjadi lebih seimbang, terampil mengontrol koordinasi mata-tangan-kaki, serta luwes mengikuti ritme tarian secara mandiri.



Gambar 4. Grafik Siklus II

B. Pembahasan

Analisis data empiris lintas tahapan (Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II) membuktikan secara nyata adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak Kelompok B di PAUD Al Kautsar melalui implementasi lagu "ASYIK". Kondisi awal prasiklus mengonfirmasi dampak negatif dari keterbatasan stimulasi konvensional-monoton yang memicu kejenuhan anak. Fenomena stagnasi fisik ini sejalan dengan teori Nurzaman (2022) bahwa kejenuhan anak di dalam kelas berakar dari minimnya variasi alat peraga dan metode ajar guru. Pembatasan ruang gerak dan suasana kelas yang terlampau kaku juga terbukti mematikan keinginan alami anak usia dini untuk menikmati sensasi kinestetik secara bebas (Zaharuddin, 2021).

Intervensi Siklus I memberikan bukti awal bahwa aspek *joyful learning* berbasis musik mampu memecah kebuntuan tersebut. Anak-anak menjadi lebih responsivitas dalam meniru gerakan karena terdorong oleh stimulasi audio-instruktif. Temuan lapangan ini memperkuat tesis Hajron

(2024) yang menyatakan bahwa lagu anak yang didesain secara spesifik dengan muatan instruksi fisik motorik memiliki andil besar dalam mengakselerasi kematangan koordinasi otot besar anak usia dini.

Puncaknya pada Siklus II, pemantapan akurasi gerakan berhasil dicapai berkat modifikasi pengelolaan kelas yang lebih dinamis dan berpusat pada anak. Sesuai dengan teori manajemen psikologi anak dari Zaharuddin (2021), penciptaan kenyamanan mental dan fisik yang adaptif di dalam kelas akan berkontribusi langsung pada terbentuknya ketahanan fisik anak yang stabil. Seluruh data hasil temuan ini mengukuhkan keabsahan model pembelajaran "ASYIK" (Watini, 2023) yang berbasis pada kesenangan, aktivitas aktif, dan nir-tekanan (*humanis*). Secara biologis, lagu ini memicu pelepasan hormon dopamin yang mengikis hambatan psikologis seperti rasa malu, kaku gerak, atau takut salah pada anak, sehingga membuka sirkuit memori fisik (*motor memory*) mereka secara optimal (Apriyansyah dkk., 2023). Hal ini membuktikan pula keberhasilan penggabungan model ATIK dalam menstimulasi keterampilan motorik anak melalui peniruan terarah yang diuji secara komparatif (Fitriasari dkk., 2024).

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus melalui media lagu "ASYIK" pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Kautsar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan lagu "ASYIK" efektif secara signifikan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Aktivitas terpadu yang menyatukan unsur bernyanyi dan tarian terarah mampu mengoptimalkan domain fisik-motorik kasar anak melalui pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan (*joyful learning*).
2. Eskalasi kecerdasan kinestetik anak berkembang secara progresif-bertahap di setiap siklus tindakan. Tahap Siklus I merangsang kesiapan awal anak dalam merespons irama lagu, sedangkan tahap perbaikan strategi di Siklus II sukses memantapkan akurasi koordinasi tubuh, keseimbangan dinamis, kelenturan persendian, serta rasa percaya diri anak secara optimal.
3. Hasil analisis kuantitatif membuktikan ketuntasan klasikal akhir telah melampaui indikator target skripsi dengan lompatan rata-rata kelas dari prasiklus ke Siklus II sebesar 52% (mencapai rata-rata final 95% dengan dominasi kriteria Berkembang Sangat Baik sebesar 81,7%). Dengan demikian, metode gerak dan lagu berbasis lagu "ASYIK" terbukti valid menjadi alternatif pedagogis unggulan di lembaga PAUD.

B. Rekomendasi

1. **Bagi Guru PAUD:** Diharapkan secara konsisten memanfaatkan instrumen lagu "ASYIK" maupun media berbasis *Music and Movement* lainnya ke dalam penyusunan RPPH/Modul Ajar harian guna menstimulasi kecerdasan motorik anak tanpa kejenuhan konvensional.

2. **Bagi Kepala Sekolah:**

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan operasional penuh terkait pengadaan sarana dan prasarana audio-spasial kelas yang menunjang aktivitas fisik kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Hasil riset ini direkomendasikan untuk dijadikan dasar referensi ilmiah lanjutan dengan memperluas keberhasilan media lagu "ASYIK" pada domain perkembangan anak usia dini lainnya (seperti kognitif atau sosial-emosional) dengan cakupan populasi subjek amatan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansyah, C., Tjalla, A., Saptono, A., & Sukatmi, S. (2023). Pentingnya modifikasi instrumen pengembangan anak usia dini holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6991-7002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5338>
- Arikunto, S., dkk. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriasari, A., Ristianti, I., Sari, E. M., Ula, F., & Watini, S. (2024). Analisis komparatif model pembelajaran asyik dan ATIK dalam meningkatkan partisipasi aktif anak usia dini. *Ijosse: Indonesian Journal of Social Science and Education*, 4(2), 358-369.
- Hajron, K. (2024). Pemanfaatan media audio visual lagu anak untuk meningkatkan fokus dan gerak motorik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 245-256.
- Lusiani, N., & Mutia, R. (2021). Pengaruh metode gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 1102-1114.
- Nurzaman, A. (2022). Strategi guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pedagogi*, 2(1), 45-53.
- Rahmah, S. (2008). Teori kecerdasan majemuk Howard Gardner dan pengembangannya pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 91-105.
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2026). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui model tindakan kelas berkelanjutan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 112-125.

- Syaodih, E., Curtis, J., & Handayani, T. (2020). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional dan gerak lagu. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 15-28.
- Watini, S. (2023). Implementasi model ASYIK dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 597-606. doi.org
- Zaharuddin, Z. (2021). *Manajemen psikologi anak dan pengelolaan kelas*. Jakarta: Rajawali Press.